BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang memiliki banyak permasalahan sama dengan Negara berkembang lainnya. Salah satu masalah yang dihadapi oleh Negara Indonesia ialah kemiskinan. Pada dasarnya kemiskinan yang ada di Indonesia disebabkan oleh sumber daya manusia yang kurang memadai untuk mengolah sumber daya alam yang melimpah yang dimiliki Indonesia. Indonesia merupakan salah satu Negara yang mempunyai kekayaan alam begitu melimpah. Mulai dari pertambangan, perkebunan serta pertanian. Salah satu alasan yang paling dominan bagi Penjajah datang ke Indonesia ialah adanya sumber daya alam yang sangat melimpah tersebut. Minimnya ilmu pengetahuan serta pendidikan yang sangat rendah, membuat Indonesia tidak dapat memanfaatkan serta mengolah sumber daya alam tersebut dengan baik.

Ilmu pengetahuan sangatlah penting dalam kehidupan. Dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki, maka masyarakat dengan mudah dapat memanfaatkan setiap peluang yang ada. Terlepas dari itu semua, saat ini pemerintah mulai melakukan berbagai upaya untuk mengentas kemiskinan. Hal itu terlihat dari setiap kebijakan pemerintah disalah satu sektor yaitu pendidikan. Akan tetapi, tidak semua masyarakat dapat merasakan progam tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang letak geografisnya terpisah, sehingga hal tersebut berpengaruh pada mata pencaharian. Pengaruh tersebut ialah bermata pencaharian sebagai nelayan, petani dan lain sebagainya. Indonesia juga terkenal sebagai Negara agraris, yang mata pencahariannya berada pada sektor pertanian dan mengandalkan alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Wilayah pedesaan memang sangat identik dengan masyarakat pertanian.

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Sebab di sektor tersebut lah semua bahan pokok makanan disediakan. Mulai dari beras, jagung, gandum dan lain sebagainya. Harapan dari tanaman tersebut ialah sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan bahan pangan serta dapat dijual kepada orang lain.

Petani selalu diidentikkan dengan masyarakat yang miskin. Sebab banyak sekali masyarakat petani yang dari hasil bertaninya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya, apalagi seorang buruh tani. Oleh karena itu, masyarakat yang bermata pencaharian sebagai seorang petani dipandang sebelah mata karena pekerjaannya yang hanya mengandalkan lahan dan juga musim saja. Sehingga hidupnya dapat dikatakan juga bergantung pada waktu musim tertentu. Apabila musim penghujan dating, maka itu menjaid suatu keberuntungan bagi petani agar bisa bercocok tanam di sawah. Sementara masyarakat pesisir yang identik dengan nelayan itu dianggap sebuah bumerang karena tidak bisa melaut dengan cuaca hujan yang seperti itu. Sebaliknya, apabila musim kemarau petani sangat kesulitan untuk bercocok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanam. Bahkan tak jarang diantara mereka membiarkan lahannya kosong dan tidak diagarap karena kekeringan. Sementara musim kemarau menjadi keberuntungan bagi masyarakat pesisir karena bebas melaut tanpa takut dengan cuaca yang ekstrim. Disini lah terjadinya kemiskinan musiman apabila petani tidak dapat atau mempunyai pengahasilan sampingan.

Di Indonesia, kemiskinan dipahami sebagai kondisi dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Secara harfiah, kemiskinan berasal dari kata miskin yang berarti tidak berharta-benda.[1] Kemiskinan sosial adalah suatu kondisi dimana seseorang baik individu maupun kelompok, tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya akibat terhalang oleh fasilitas-fasilitas sosial yang kurang memadai atau karena penghambat-penghambat sosial lainnya. Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang sampai saat ini masih terus diperbincangkan dan dicarikan solusi untuk menanganinya. Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya kondisi ini bisa berasal dari internal dan eksternal si miskin. Yang dimaksud dengan faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri yakni yang berkaitan dengan kemampuan individu tersebut untuk berkreatifitas dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

Mereka yang mempunyai masalah dengan kondisi fisik yang abnormal dan tidak mempunyai keterampilan yang cukup untuk berkarya adalah bentukbentuk faktor internal penyebab kemiskinan.[2] Sedangkan yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah kondisi infrastruktur dan jaminan-

[1] W.J.S Poerwadarminta, Kamus umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 5.
[2] Bambang Ismawan, Keuangan Mikro dalam Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat, (Jakarta: BKKBN, 2003), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jaminan sosial lainnya yang tidak memadai, sehingga tidak memungkinkan bagi seseorang untuk berkreatifitas melalui fasilitas-fasilitas sosial tersebut.

Kemiskinan sering dikaitkan dengan masyarakat pedesaan yang mayoritas ialah sebagai seorang petani khususnya petani miskin. Hal itu disebabkan karena mata pencaharian yang homogen dan lahan pertanian yang sempit serta kurangnya skill atau kemampuan lainnya yang dimiliki sehingga kesulitan untuk mendapatkan penghasilan lainnya. Sebagai seorang petani, keadaan itu tentunya sangat mencekik ketika musim tidak lagi mendukung untuk bercocok tanam. Salah satu kemiskinan yang sampai saat ini susah untuk diselesaikan ialah mayoritas petani yang ada di salah satu desa Tuban.

Tuban merupakan sebuah kota kecil yang ada di Jawa Timur. Mayoritas masyarakat tersebut bermata pencaharian sebagai seorang petani. Mendengar dari kata petani sudah otomatis mereka mengandalkan pada saat musim hujan. Sebab pada waktu itulah mereka bisa bercocok tanam padi untuk memenuhi kebutuhannya. Akan tetapi, pada saat musim kemarau kebanyakan diantara mereka sangat kesusahan untuk menjalani hidupnya.

Permasalahan inilah yang kemudian menjadi hal penting sebab kesejahteraan yang mereka dapat hanya pada saat musim hujan. Kesejahteraan tersebut seakan-akan terbilang musiman dan bersifat semu. Maka dari itu, hal ini menjadi menarik untuk dijadikan sebuah penelitian untuk mendapatkan jawaban serta mencarikan solusi yang tepat. Salah satu Desa yang dapat dikatakan miskin ialah Desa Kaligede.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kaligede merupakan sebuah desa yang terbilang luas dengan penduduknya yang cukup padat. Selain itu karena letaknya yang jauh dari jaungkaun kota, dan berada di perbatasan Kabupaten Bojonegoro, membuat desa ini jarang dikenal dan terisolir. Hampir semua masyarakat di desa ini bermata pencaharian sebagai petani. Sebab lahan persawahan di Desa ini terbilang cukup luas. Mata pencaharian di sektor agraris tersebut seakan-akan menjadi satu-satunya sumber penghidupan bagi masyarakat Kaligede. Sebagai seorang petani padi, hal yang paling mendasar yang harus dipunyai ialah lahan atau ladang untuk ditanami. Tetapi, tidak semua masyarakat di desa Kaligede memiliki lahan sendiri. Dan masyarakat yang tidak memiliki lahan tersebut, biasanya memakai lahan orang lain yang dipinjam untuk kemudian digarap dan ketika panen, maka hasilnya dibagi sama pemilik lahan pertanian tersebut. Selain itu, terdapat juga masyarakat yang kerjanya sebagai buruh tani ditempat orang lain yang memiliki lahan pertanian sangat luas. Akan tetapi, jarang masyarakat yang memiliki lahan pertanian luas, mayoritas memiliki lahan pertanian yang tidak banyak.

Sebagai seorang petani padi yang hanya panen dsetahun sekali, penghasilannya hanya cukup dipakai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan terkadang tidak cukup untuk memunuhi kebutuhan sehri-hari. Akan tetapi, banyak sekali masyarakat yang mengandalkan hutang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, setelah panen baru hutangnya tersebut dibayar atau dilunasi. Prinsip hidupnya seakan-akan gali lubang tutup lubang. Hal itu terlihat dari kebiasaan masyarakat yang selalu belanja untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan makanannya, akan tetapi tidak serta merta langsung membayar ketika selesai belanja. Selain itu, dari sisi pakaian pun hanya mampu membeli baju setiap kali mau lebaran saja yaitu menjelang hari raya idhul fitri. Hal itu disebabkan oleh penghasilan yang masih sangat rendah.

Penghasilan ialah hal yang paling penting bagi masyarakat. Sebab penghasilan merupakan penyambung kehidupan. Dari penghasilan tersebut lah yang nantinya akan menjadikan masyarakat tergolong mampu atau kurang mampu, bahkan terbilang tidak mampu. Di desa Kaligede, masyoritas masyarakatnya berpenghasilan rendah karena hanya mengandalkan dari hasil pertanian. Oleh karena itu, untuk mencukupi kebutuhannya sangat sulit. Terlebih lagi, karena letaknya yang jauh dari keramaian kota, bahkan akses kesehatan juga susah dijangkau, membuat desa ini padat penduduk. Sebab angka kelahiran sangat tinggi. Sementara lapangan pekerjaaan hanya mengandalkan lahan pertanian yang sempit.

Lapangan pekerjaan memang terbilang sulit yang ada di desa ini. Sehingga hanya pertanian lah yang menjadi penghasilan utama. Selain itu, semangat kerja yang rendah juga membuat petani miskin sulit untuk bergerak menuju yang lebih baik. Terlebih lagi sumber daya manusia yang rendah juga menjadi alasan petani miskin mengalami kesulitan dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih layak. Sehingga gerak petani miskin sangat dibatasi oleh permasalahan yang ada pada dirinya dan juga lingkungan. Di samping itu, pendidikan petani miskin juga sangat rendah. Mayoritas ialah hanya lulusan sekolah dasar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan mereka rendah disebabkan oleh pendapatan sebagai seorang petani tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan khususnya petani miskin. Sehingga anak mereka juga mengalami apa yang dirasakan oleh orang tua mereka. Sebagai anak dari petani miskin biaya pendidikan menjadi alasan mereka tidak bersekolah dan memilih merantau dan bekerja membantu orang tua untuk menutupi penghasilan yang jauh dari kata cukup. Sehingga itu merupakan salah satu cara yang dilakukan agar tetap bertahan dalam menjalani kehidupan.

Kebiasaan merantau yang dilakukan oleh petani miskin di desa Kaligede sudah terjadi sejak lama. Merantau merupakan sebuah kegiatan yang selalu dilakukan masyarakat bahkan sampai saat ini. Dengan merantau ekonomi keluarga bisa sedikit terbantu.

Setiap anak yang telah menyelesaikan pendidikannya di Sekolah Dasar atau paling tingggi di Sekolah Menengah Pertama, mereka kemudian langsung merantau ke kota untuk bekerja. Pekerjaan yang dilakukan pun bervariasi. Diantaranya ialah sebagai pembantu rumah tangga, baby sitter, kuli bangunan, dan masih banyak lagi. Kota yang sering menjadi tujuan dari merantau ialah kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya. Selain itu, masih banyak kota lain yang menjadi tujuan untuk mencari pekerjaan, bahkan sampai ke luar pulau seperti Kalimantan, Sumatera, dan lain sebagainya.

Pulau-pulau besar memang selalu menjadi tujuan merantau, karena dianggap sebagai tempat yang bisa menghasilkan uang, mengingat bahwa di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa sangat sulit memperoleh penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan.

Mayoritas setiap keluarga selalu ada yang merantau untuk membantu perekonomian keluarganya. Meskipun ekonomi terbantu, akan tetapi kondisinya kembali kesusahan ketika yang merantau memutuskan untuk menikah atau berumah tangga karena usianya yang sudah layak untuk menikah. Keadaan itu yang terus terjadi sampai saat ini. Dengan keadaan yang demikian, secara otomatis kedepannya juga akan sama seperti yang sebelumnya, yaitu sulit untuk memenuhi kebutuhannya agar tetap mempertahankan kehidupan.

Pertahanan hidup yang dilakukan oleh petani miskin pada musim paceklik selain merantau ialah dengan berhutang sebab musim panen hanya terjadi sekali dalam setahun. Ketika padi telah panen hutang mereka kemudian dilunasi. Sementara itu, ada juga yang dilakukan oleh petani miskin yaitu dengan cara mengambil kayu bakar di hutan. Cara tersebut dilakukan dengan tujuan yaitu agar tetap bertahan hidup disaat musim paceklik sebab lahan mereka tidak lagi bisa dimanfaatkan. Sehingga mereka harus melakukan cara lain agar tetap memperoleh penghasilan. Dengan demikian, penelitian dilakukan dan dianggap sebagai suatu hal yang menarik karena strategi atau cara yang dilakukan oleh petani miskin pada musim paceklik terbilang sangat sederhana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian, yaitu:

1) Apa saja faktor kemiskinan yang ada pada petani miskin di Desa Kaligede Kecamatan Senori Kabupaten Tuban?
2) Bagaimana strategi bertahan hidup mereka pada musim paceklik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui apa saja faktor kemiskinan yang ada pada petani miskin di Desa Kaligede Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.
2. Untuk mengetahui strategi bertahan hidup mereka pada musim paceklik.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini tentunya peneliti akan mendapatkan penelitian yang sangat berharga. Adapun manfaat dalam melakukan penelitian ini adalah :

1) Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi petani pada waktu musim kemarau serta strategi dalam bertahan hidup yang terdapat di Desa Kaligede Kecamatan Senori Kabupaten Tuban, serta dapat memunculkan teori baru yang relevan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Secara Praktis

Sebagai bahan acuan bagi mahasiswa yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut dan sebagai data dasar bagi perkembangan sistem pendidikan guna terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, serta dapat dijadikan bahan rujukan bagi progam studi sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

E. Definisi Konseptual

1) Pengertian Strategi Bertahan Hidup

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian strategi, adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[3]Strategi merupakan sekumpulan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksaan gagasan, sebuah perencanaan dalam kurun waktu tertentu. Strategi sering diartikan cara bagaimana seseorang dalam melakukan sesuatu hal dengan baik.

Berdasarkan definisi strategi diatas dapat dikatakan bahwa strategi merupakan sebuah cara yang harus dilakukan, dipikirkan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan memperhatikan hal-hal apa yang harus dipertimbangkan.

Bertahan berasal dari kata tahan yang artinya ialah tetap keadaannya (kedudukannya) meskipun mengalami berbagai hal.[4] Sedangkan bertahan sendiri artinya ialah tetap pada tempatnya

[3]"Pusat bahasa kemdiknas" diakses pada tanggal 12 April 2016, http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php
[4]"Pusat Bahasa kemediknas" diakses pada tanggal 12 April 2016, http://pusatbahasa.kemdinas.go.id/kbbi/index.php

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(kedudukannya tersebut), tidak beranjak. Selain itu bertahan juga dapat diartikan sebagai mempertahankan diri terhadap serangan , godaan dan lain sebagainya. Sedangkan arti dari kata hidup ialah masih terus ada, bergerak dan bekerja sebagaimana mestinya.[5]

Dalam Bahasa Inggris ada istilah *survive* yang memiliki arti hidup terus, bertahan. Dengan kata lain *survive* ialah cara seseorang agar tetap mempertahankan hidupnya. Terdapat juga kata *survival* yang memiliki makna kelangsungan hidup. Artinya ialah kemampuan untuk dapat bertahan hidup dari keadaan yang kurang menguntungkan sampai terjalin komunikasi dengan pihak luar. Survival dapat juga diartikan sebagai usaha untuk mempertahankan hidup dari keadaan yang sulit. Survival sering sekali dikaitkan dengan kondisi yang darudat seperti musibah atau keadaan yang sangat sulit dan diluar dari keinginannya.

Kondisi tersebut dalam hal ini ialah yang dialami oleh masyarakat petani miskin karena cuaca yang tidak mendukung sehingga ia tidak dapat lagi memanfaatkan lahan pertaniannya untuk bercocok tanam. Sehingga dengan kondisi yang seperti itu, masyarakat harus tetap bertahan hidup meski dalam kondisi yang sangat susah.

Berdasarkan definisi kata diatas, dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan istilah strategi bertahan hidup ialah serangkaian cara yang dilakukan oleh masyarakat petani untuk tetap dalam kondisi yang sama atau tempatnya agar terus bergerak didalam menjalani kehidupan

[5]Poewodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka , 1922) hal 355

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meskipun mengalami berbagai banyak macam serangan. Selain itu, strategi bertahan hidup dapat juga diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap orang petani untuk dapat mempertahankan hidupnya melalui pekerjaan apapun yang dilakukannya. Strategi bertahan pada hakikatnya adalah suatu proses untuk memenuhi syarat dasar agar dapat melangsungkan hidupnya. Meskipun dalam mengahadapi masa kesulitan yaitu musim paceklik, petani tetap dapat mempertahankan hidupnya dengan berbagai cara yang ditempuh.

Strategi bertahan hidup tersebut dapat dilakukan dengan bermacam-macam. Misalnya, dengan berdagang disaat musim tidak lagi bersahabat. Selain itu, strategi yang dilakukan bisa juga dengan bekerja ke luar pulau atau meminjam uang untuk dipakai bisnis kecil-kecilan. Setiap orang memiliki strategi tersendiri dalam kehidupannya. Begitu juga dengan masyarakat. Masyarakat tentunya memiliki cara tersendiri untuk mengatasi setiap masalah yang melanda, seperti di saat musim tidak mendukung untuk memanfaatkan lahan pertanian, masyarkat masih dapat mencari alternatif lain untuk melanjutkan kehidupannya. Sebab selama individu tersebut masih hidup, maka tuntutan untuk terus melangsungkan kehidupannya akan selalu berlanjut tanpa memandang kondisi yang sulit sekalipun.

2) Petani

Kata petani berasal dari “tani” yang artinya ialah mata pencaharian dulu bentuk cercocok tanam, mata pencaharian dulu bentuk mengusahakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanah dengan tanaman-tanaman.[6] Sedangkan petani ialah seseorang yang melakukan kegiatan berccocok tanam, atau dapat juga dikatakan sebagai orang yang bekerja di sektor pertanian. Kehadiran petani dianggap sangat penting karena merekalah yang menyediakan bahan makanan untuk umat manusia. Tanpa mereka, maka setiap orang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya yaitu makan. Pada dasarnya bahan pokok makanan itu petani yang telah mengupayakan yaitu dengan cara bercocok tanam.

Kaligede merupakan sebuah desa yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian. Ditempat ini lah yang lahan pertaniannya terbilang luas sebab mayoritas masyarakatnya ialah sebagai petani. Petani di Desa Kaligede terdiri dari petani yang memang memiliki lahan pertanian untuk bercocok tanam, petani yang menyewa lahan pertanian atau penggarap sawah milik tetangga, dan buruh tani yang bekerja di lahan pertanian milik warga, serta petani yang memakai lahan perhutani yang dijadikan alih fungsi lahan yaitu mulanya merupkan hutan, karena pohonnnya banyak ditebang, sehingga lahan tersebut dijadikan atau dimanfaatkan masyarakat untuk bercocok tanam. Dan di Desa tersebut terkenal dengan istilah *persil*.[7]

3) Miskin

Miskin dapat diartikan sebagai keadaan yang tak berharta, kekurangan pangan, dan mempunyai penghasilan rendah serta tidak dapat

[6]"Pusat Bahasa kemdiknas" diakses pada tanggal 10 April 2016, http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbb/indexi.php

[7]Lahan perhutani yang dijadikan lahan pertanian masyarakat untuk bertani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencukupi kebutuhan.[8] Seperti halnya dengan petani miskin yang ada di desa Kaligede. Keadaanya ialah penghasilan yang sangat rendah, bahkan untuk dipakai makan saja terkadang tidak mencukupi kebutuhan tersebut.

Kebutuhan memang selalu menjadi prioritas utama, akan tetapi kondisi yang ada di desa Kaligede tidak seperti masyarakat pada umumnya. Karena mayoritas masyarakat Kaligede dapat dikatakan miskin dan berprofesi sebagai petani, dan jarang petani yang memiliki lahan pertanian luas. Hal itu terlihat dari sekian banyaknya masyarakat yang memilih merantau karena memang sulitnya lapangan pekerjaan dan hanya mengandalkan musim untuk bercocok tanam.

Pada musim hujan masyarakat tani dapat bercocok tanam dan ketika panen sebagian hasilnya dijual dan sebagian lagi untuk kebutuhan sehari-hari. Oleh karena petani yang hanya mengandalkan hasil panen, ketika mereka tidak dapat bercocok tanam, maka sangat sulit untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan selesai panen pun hasilnya tidak seberapa, kalau pun terbilang banyak, itu untuk mengembalikan modal ketika dipakai bercocok tanam. Terlebih lagi ada beberapa petani yang dari hasil penjualan panen uangnya dipakai untuk melunasi hutang. Keadaan ini lah yang membuat petani menjadi semakin miskin.

[8] "Pusat Bahasa kemdiknas" diakses pada tanggal 24 Mei 2016, http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Musim Paceklik

Musim paceklik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai musim kekurangan bahan makanan, musim sepi (perdagangan, kegiatan, dan lain sebagainya), masa sulit.[9]

Paceklik memiliki arti masa sulit. Di dalam dunia pertanian, musim paceklik lebih dikenal dengan musim kekurangan bahan makanan. Musim paceklik biasanya terjadi pada saat musim kemarau panjang atau ketika terjadi bencana alam seperti banjir, yang mengakibatkan gagal panen. Pada saat seperti itu, otomatis persediaan bahan makanan pun menjadi berkurang. Keberadaaan musim paceklik menunjukkan bahwa masalah kekurangan bahan pangan sangat mungkin terjadi kapan saja dan di mana saja. Karena itu, ketahanan pangan atau kemampuan menyediakan bahan pangan untuk tiap individu dianggap bagian yang sangat penting untuk dilakukan di berbagai negara.

Musim paceklik bagi masyarakat Desa Kaligede dianggap sebagai musim yang berbahaya, sebab pada musim tersebut bahan pangan saangat sulit untuk didapat.

F. Telaah Pustaka

1. Penelitian terdahulu yang relevan

Dalam penelitian menggunakan penelitian terdahulu yaitu:

a. Penelitian tentang strategi bertahan hidup pernah dilakukan oleh Eka Nursiyamsih, Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Fakultas

[9]"Pusat Bahasa kemdiknas" diakses pada tanggal 12 April, http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Semarang dengan judul penelitian "*KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI PETANI DALAM SISTEM SEWA ADOL OYODAN PADA MASYARAKAT PEDESAAN (Kasus di Desa Penangkan Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang).* Hasil dari penenlitian tersebut ialah 1) Pada masyarakat Desa Penangkan sistem sewa adol oyodan sewanya untuk beberapa kali panen untuk dibayar langsung dimuka tanpa ada syarat yang rumit, setelah sewanya habis tanah akan kembali kepada pihak pemilik tanah. Pemilik tanah tidak berhak atas tanahnya selama masih di sewa ayodan dan penyewa mendapatkan atas semua hasil panennya serta semua resiko ditanggung oleh penyewa. Perjanjiannya lisan tanpa atas dasar rasa percaya dan juga ada yang menggunakan bukti pembayarannya yang melibatkan pihak ketiga (saksi), perjanjiannya tanpa melibatkan perangkat desa. Jika penyewa gagal panen, maka akan ditambah masa sewa oyodan.2) Kehidupan sosial-ekonomi masyarakat petani yang menggunakan sistem sewa tanah pertanian adol oyodan adalah dalam kehidupan masyarakat petani saling membantu dan memiliki rasa solidaritas yang tinggi untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi diantara kedua belah pihak. 3) Hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan sistem sewa tanah pertanian adol oyodan pada masyarakat petani di Desa Penangkan, yaitu susah mencari petani adol oyodan dan menunggu lama petani yang akan melaksanakan sewa adol oyodan, petani tidak memiliki modal uang tunai, faktor gagal panen dan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua petani akan melaksanakan sewa adol oyodan. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah sama-sama meneliti kehidupan petani didalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada cara yang digunakan untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup petani.

b. Penelitian kehidupan petani juga pernah dilakukan oleh Feri Iswandi Prodi Sosisologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala dengan judul " Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Padi (Suatu Penelitian di Gampoeng Lam Beutong, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar)". Hasil dari penelitian tersebut ialah kondisi social ekonomi masyarakat petani padi amsih rendah, hal ini dipengaruhi oleh rendahnya pendapatan petani padi yang rata-rata dibawah Rp 1.000.000/ bulan jika dirupiahkan dengan harga padi 4000/kg dan luas lahan lebih kecil drai ½ hektar atau lebih kecil dari 2,5 nalih sawah. Dengan hasil panen 50 nalih atau setara dengan 1 ton padi dalam sekali panen. Setahun petani padi hanya bisa panen sebanyak dua kali. Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan ialah sama-sama meneliti petani padi yang pendapatannya terbilang rendah. Sedangkan perbedaannya ialah strategi yang digunakan untuk bertahan hidup dari pendapatan yang rendah tersebut.

c. Penelitian kehidupan petani juga pernah dilakukan oleh Rizki Aulia Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala dengan judul "Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Padi di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gampong Empe Ara Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar (Suatu Penelitian di Gampong Empe Era Aceh Besar)". Hasil dari penenlitian tersebut ialah usaha-usaha yang dilakukan oleh petani padi di Gampong Empe Ara dengan tahapan sebagai berikut: pengolahan lahan, seleksi benih, persemaian, penanaman, perawatan, dan pemupukan. Kehidupan sosial masyarakat Gampong Empe mayoritas penduduk terjadi secara turun-temurun adat dan kebiasaan turun-temurun, di dukung juga sebahagian besar penduduknya memiliki hubungan famili baik secara turun-temurun maupun akibat hubungan pernikahan diantara masyarakat di dalam Gampong itu sendiri, sehingga keadaan ini membuat tatanan kehidupan dan interaksi diantara masyarakat Gampong Empe Ara sangat kental dengan sikap solidaritas kebersamaan. Kehidupan ekonomi masyarakat Gampong Empe Ara Sebahagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani padi, buruh dan pertukangan dengan pendapatan rata-rata perbulan Rp 500.000 s/d 1.000.000. Peran pemerintah di Gampong Empe ara sejauh ini adalah dengan melakukan penyuluhan dan pembagian bibit terhadap petani padi. Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan ialah sama-sama meneliti bagaimana usaha-usaha petani padi dalam memenuhi kebutuhannya dnegan penghasilan yang terbilang rendah. Sedangkan perbedaannya ialah strategi dalam bertahan hidup dimusim paceklik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Penelitian tentang strategi bertahan hidup petani pernah dilakukan oleh jurnal sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dengan judul "Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap Pasca Penggusuran (Studi Pada Lokasi Pembangunan Kota Baru Lampung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan). Hasil dari penenlitian tersebut ialah dampak pembanguna kota baru ini benar-benar membuat mereka kesulitan. Yang tadinya hidup berkecukupan, memiliki pekerjaan tetap menggarap lahan, kini mereka harus mengalami penderitaan yang sangat sulit, tekanan psikis pun juga mereka rasakan. Strategi bertahan hidup yang ia lakukanpun sangat beragam, dari budidaya ikan lele, menjadi buruh, berjualan pecel bahkan sampai menjual barang-barang yang mereka miliki. Persamaan dengan yang akan peneliti lakukan ialah sama-sama meneliti tentang strategi bertahan hidup petani. Sedangkan perbedaannya ialah jika penenlitian ini fokus pada petani penggarap dan daerah penenlitiannya dilakukan di wilayah yang berdekatan dengan kota, sementara yang akan peneliti lakukan ialah bukan hanya fokus pada petani penggarap saja, melainkan juga semua petani dan penelitian ini dilakukan di daerah pedesaan yang letaknya jauh dari jaungkauan perkotaan.

e. Penelitian tentang kemiskinan juga pernah dilakukan oleh M. Yacob dan Dahlan, pada tahun 2012 yang berjudul *Petani Padi Sawah dan Kemiskinan (Studi Kasus di Desa Palantikan Kecamatan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pattalangssang Kabupaten Goa) yang dapat disimpulkan bahwa kemiskinan petani padi sawah di Desa Palantikan terjadi karena tingkat pendidikan yang rendah, dan juga ketrampilan yang rendah, serta sanitasi lingkungan yang buruk, ketiadaan sumber daya lahan sawah milik sendiri, yang diperburuk dengan pengadaan dan distribusi pupuk atau benih yang sulit diperoleh. Produktivitas dan teknologi kurang intensif dilakukan, sehingga kualitas hasil panen selalu menurun, menyebabkan penghasilan para petani rendah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis ialah strategi dalam bertahan hidup petani miskin pada musim paceklik agar tetap mampu melangsungkan kehidupannya di saat musim tidak lagi mendukung untuk memanfaatkan lahan persawahannya. Sedangkan penelitian ini ialah fokus pada sebab-sebab petani menjadi miskin. Sementara itu persamaannya ialah terletak pada subyeknya yaitu petani padi yang ada di wilayah pedesaan.

f. Selanjutnya yang peneliti baca untuk menambah bahan wawasan ialah jurnal ilmiah Vol I. No. 01, Tahun 2010 Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana yaitu Budaya Kemiskinan di Masyarakat: Tinjauan Kondisi Kemiskinan dan Kesadaran Budaya Miskin di Masyarakat. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pembicaraan tentang teori kemiskinan khususnya tentang kebudayaan kemiskinan sampai kini masih dapat digunakan pemikiran teori dari Oscar Lewis (1955), yang teorinya masih dirujuk oleh pemikir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelahnya termasuk antropolog Parsudi Suparlan yang lebih mengkhususkan perhatiannya pada masalah antropologi perkotaan. Teori-teori lain yang berkembang dan dikembangkan oleh para ahlinya, lebih banyak menyatakan bahwa kemiskinan adalah dampak dari masalah kependudukan khususnya migrasi desa-kota yang tidak terkendali. Kemiskinan dan kebudayaan kemiskinan terbentuk dari suatu situasi, yang mengelompokkan masyarakat dalam dua kategori, yaitu miskin dan tidak miskin. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah cara bertahan hidup petani miskin dan faktor penyebab kemiskinan di Desa Kaligede sementara penenlitian ini membahas masalah kebudayaan kemiskinan. Sedangkan persamaannya ialah sama-sama membahas masalah kemiskinan yang sudah sejak lama ada.

g. Selanjutnya yang menjadi bahan bacaan peneliti untuk menambah wawasan ialah jurnal Vol 1 No. 1: 53-59 sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang berjudul Fenomena Kemiskinan Pada Masyarakat Petani Sawah (Studi Kasus Pada Petani Sawah di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan) dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kemiskinan disebabkan oleh tekanan harga, sementara tingkat pendapatan petani sawah masih rendah. Selain itu kemiskinan juga disebakan oleh etos kerja yaitu cara kerja petani sawah, pola hidup petani sawah yaitu pola makan dan pakaian. Metode yang digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah sama-sama membahas masalah kemiskinan yang terjadi pada petani sawah. Sementara perbedaanya dengan yang peneliti lakukan ialah strategi untuk bertahan hidup dengan kemiskinan yang petani alami di musim paceklik.

2. Kajian Pustaka

a. Definisi Strategi Bertahan Hidup

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[10] Strategi merupakan sekumpulan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksaan gagasan, sebuah perencanaan dalam kurun waktu tertentu. Strategi sering diartikan cara bagaimana seseorang dalam melakukan sesuatu hal dengan baik. Berdasarkan definisi strategi diatas dapat dikatakan bahwa strategi merupakan sebuah cara yang harus dilakukan, dipikirkan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan memperhatikan hal-hal apa yang harus dipertimbangkan. Bertahan berasal dari kata tahan yang artinya ialah tetap keadaannya (kedudukannya) meskipun mengalami berbagai hal.[11] Sedangkan bertahan sendiri artinya ialah tetap pada tempatnya (kedudukannya tersebut), tidak beranjak. Selain itu bertahan juga dapat diartikan sebagai mempertahankan diri terhadap serangan,

[10]"Pusat Bahasa kemdiknas" diakses pada tanggal 12 April 2016, http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php
[11]"Pusat Bahasa kemdiknas" diakses pada tanggal 12 April 2016, http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

godaan dan lain sebagainya. Sedangkan arti dari kata hidup ialah masih terus ada, bergerak dan bekerja sebagaimana mestinya.[12]

Dalam Bahasa Inggris ada istilah *survive* yang memiliki arti hidup terus, bertahan. Dengan kata lain *survive* ialah cara seseorang agar tetap mempertahankan hidupnya. Terdapat juga kata *survival* yang memiliki makna kelangsungan hidup. Artinya ialah kemampuan untuk dapat bertahan hidup dari keadaan yang kurang menguntungkan sampai terjalin komunikasi dengan pihak luar. Survival dapat juga diartikan sebagai usaha untuk mempertahankan hidup dari keadaan yang sulit. Survival sering sekali dikaitkan dengan kondisi yang darudat seperti musibah atau keadaan yang sangat sulit dan diluar dari keinginannya.

Kondisi tersebut dalam hal ini ialah yang dialami oleh masyarakat petani miskin karena cuaca yang tidak mendukung sehingga ia tidak dapat lagi memanfaatkan lahan pertaniannya untuk bercocok tanam. Sehingga dengan kondisi yang seperti itu, masyarakat harus tetap bertahan hidup meski dalam kondisi yang sangat susah.

Berdasarkan definisi kata diatas, dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan istilah strategi bertahan hidup ialah serangkaian cara yang dilakukan oleh masyarakat petani untuk tetap dalam kondisi yang sama atau tempatnya agar terus bergerak didalam menjalani kehidupan meskipun mengalami berbagai banyak macam serangan.

[12]Poewodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka , 1922) hal 355

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, strategi bertahan hidup dapat juga diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap orang petani untuk dapat mempertahankan hidupnya melalui pekerjaan apapun yang dilakukannya. Strategi bertahan pada hakikatnya adalah suatu proses untuk memenuhi syarat dasar agar dapat melangsungkan hidupnya. Meskipun dalam mengahadapi masa kesulitan yaitu musim paceklik, petani tetap dapat mempertahankan hidupnya dengan berbagai cara yang ditempuh. Strategi bertahan hidup tersebut dapat dilakukan dengan bermacam-macam. Misalnya, dengan berdagang disaat musim tidak lagi bersahabat. Selain itu, strategi yang dilakukan bisa juga dengan bekerja ke luar pulau atau meminjam uang untuk dipakai bisnis kecil-kecilan. Setiap orang memiliki strategi tersendiri dalam kehidupannya. Begitu juga dengan masyarakat. Masyarakat tentunya memiliki cara tersendiri untuk mengatasi setiap masalah yang melanda, seperti di saat musim tidak mendukung untuk memanfaatkan lahan pertanian, masyarkat masih dapat mencari alternative lain untuk melanjutkan kehidupannya.

b. Definisi Petani

Kata petani berasal dari "tani" yang artinya ialah mata pencaharian dulu bentuk cercocok tanam, mata pencaharian dulu bentuk mengusahakan tanah dengan tanaman-tanaman.[13] Sedangkan petani ialah seseorang yang melakukan kegiatan berccocok tanam, atau

[13]"Pusat Bahasa kemdiknas" diakses pada tanggal 10 April 2016, http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat juga dikatakan sebagai orang yang bekerja di sektor pertanian. Kehadiran petani dianggap sangat penting karena merekalah yang menyediakan bahan makanan untuk umat manusia. Tanpa mereka, maka setiap orang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya yaitu makan. Pada dasarnya bahan pokok makanan itu petani yang telah mengupayakan yaitu dengan cara bercocok tanam. Kaligede merupakan sebuah desa yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian. Ditempat ini lah yang lahan pertaniannya terbilang luas sebab mayoritas masyarakatnya ialah sebagai petani. Petani di Desa Kaligede terdiri dari petani yang memang memiliki lahan pertanian untuk bercocok tanam, petani yang menyewa lahan pertanian atau penggarap sawah milik tetangga, dan buruh tani yang bekerja di lahan pertanian milik warga, serta petani yang memakai lahan perhutani yang dijadikan alin fungsi lahan yaitu mulanya merupkan hutan, karena pohonnnya banyak ditebang, sehingga lahan tersebut dijadikan atau dimanfaatkan masyarakat untuk bercocok tanam. Dan di Desa tersebut terkenal dengan istilah *persil*.[14]

c. Definisi Miskin

Miskin dapat diartikan sebagai keadaan yang tak berharta, kekurangan pangan, dan mempunyai penghasilan rendah serta tidak dapat mencukupi kebutuhan.[15] Selain itu, miskin juga diartikan seseorang yang mempunyai pendapatan atau penghasilan, akan tetapi

[14]Lahan perhutani yang dijadikan lahan pertanian masyarakat untuk bertani
[15]"Pusat Bahasa kemdiknas" diakses pada tanggal 24 Mei 2016, http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapatannya tersebut tidak dapat mencukupi kebutuhannya. Seperti halnya dengan petani miskin yang ada di desa Kaligede. Keadaanya ialah penghasilan yang sangat rendah, bahkan untuk dipakai makan saja terkadang tidak mencukupi kebutuhan tersebut. Sehingga para petani tersebut dapat dikatakan sebagai petani miskin. Masyarakat di Desa Kaligede mayoritas bekerja di sektor pertanian, dalam hal ini ialah petani padi. Oleh karena itu, Desa Kaligede dikatakan mengalami kemiskinan Karena pendapatan masyarakatnya yang masih sangat rendah. Sehingga kebutuhannya sulit terpenuhi.

Kebutuhan memang selalu menjadi prioritas utama, akan tetapi kondisi yang ada di desa Kaligede tidak seperti masyarakat pada umumnya. Karena mayoritas masyarakat Kaligede dapat dikatakan miskin dan berprofesi sebagai petani, dan jarang petani yang memiliki lahan pertanian luas. Hal itu terlihat dari sekian banyaknya masyarakat yang memilih merantau karena memang sulitnya lapangan pekerjaan dan hanya mengandalkan musim untuk bercocok tanam.

Pada musim hujan masyarakat tani dapat bercocok tanam dan ketika panen sebagian hasilnya dijual dan sebagian lagi untuk kebutuhan panen. Oleh karena petani yang hanya mengandalkan hasil panen, ketika mereka tidak dapat bercocok tanam, maka sangat sulit untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan selesai panen pun hasilnya tidak seberapa, kalau pun terbilang banyak, itu untuk mengembalikan modal ketika dipakai bercocok tanam. Terlebih lagi ada beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petani yang dari hasil penjualan panen uangnya dipakai untuk melunasi hutang. Keadaan ini lah yang membuat para petani menjadi miskin.

Menurut surjono soekanto, kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan keluarga dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam keluarga tersebut.

Menurut Oscar Lewis, kemiskinan adalah kondisi seseorang atau kelompok orang yang berada dalam ketidakmampuan untuk memuaskan kebutuhan dan keperluan-keperluan material seseorang.[16] Berdasarkan dari pengertian kemiskinan yang telah dikemukakan oleh Oscar bahwa seseorang dikatakan miskin ketika ia tidak mampu memuaskan kebutuhan yang dalam hal ini ialah kebutuhan pokok yaitu sandang, papan dan pangan. Sedangkan keperluan material ialah berupa fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan pokoknya yaitu barang-barang mewah.

d. Bentuk-Bentuk Kemiskinan

Menurut Baswir dan Sumodiningrat, secara sosial ekonomis, terdapat dua bentuk kemiskinan, yaitu:

[16] Oscar Lewis dalam Parsudi Suparlan, Kemiskinan di Perkotaan (Jakarta: Sinan Harapan, 1994) hal 200

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut adalah kemiskinan dimana orang-orang miskin memiliki tingkat pendapatan di bawah garis kemiskinan, atau jumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum. Kebutuhan hidup minimum antara lain diukur dengan kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan.

2) Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang dilihat berdasarkan perbandingan antara tingkat pendapatan dan tingkat pendapatan lainnya. Misalnya, seseorang yang tergolong kaya pada masyarakat desa tertentu bisa jadi yang termiskin pada masyarakat desa yang lain.

e. Faktor Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan disebabkan oleh kesenjangan sosial dan juga ketimpangan. Seperti halnya kaum borjuis yang mengeksploitasi buruh untuk bekerja tanpa memperdulikan hak-haknya yaitu memperkerjakan mereka dengan semena-mena. Kesenjangan ialah bagi mereka yang kaya akan semakin kaya dan yang miskin akan semakin miskin pula. Orang yang kaya akan menindas orang yang miskin tanpa ada rasa belas kasihan. Sehingga dari situ lah menimbulkan sebuah bentuk kemiskinan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu terdapat bentuk-bentuk kemiskinan yang sekaligus juga menjadi faktor penyebab kemiskinan, yaitu:[17]

1. Kemiskinan natural adalah keadaan miskin karena dari awalnya adalah miskin. Kelompok masyarakat ini menjadi miskin karena tidak memiliki sumber daya yang memadai baik sumber daya alam, manusia, maupun pembangunan. Menurut Baswir, kemiskinan natural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor alamiah seperti karena cacat, sakit, usia lanjut, atau karena bencana alam. Kondisi kemiskinan seperti ini menurut Kartasasmita disebut sebagai *persisten poverty*, yaitu kemiskinan yang telah kronis atau turun temurun. Daerah seperti ini umumnya merupakan daerah yang kritis sumber daya alamnya atau daerah yang terisolasi. Bagi mereka yang cacat karena terdapat kekurangan pada fisiknya atau bahkan jiwanya, akan membuat seseorang tersebut mengalami kesusahan didalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari situ lah terjadi kemiskinan secara alami. Dalam kata lain, kemiskinan yang murni terjadi bukan karena dari dalam dirinya, melainkan karena kondisi alam yang tidak bisa ditolak seperti halnya terjadi sebuah bencana alam yaitu tanah longsor, gempa bumi, dan lain sebagainya.
2. Kemiskinan Kultural mengacu pada sikap hidup seseorang atau kelompok, masyarakat yang di sebabkan oleh gaya hidup,

[17] Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, Pengantar Sosiologi (Jakarta: Prenada Media Group, 2001) hal 796-805

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebiasaan hidup dan budaya dimana mereka merasa hidup berkecukupan dan tidak merasa kekurangan. Kelompok masyarakat seperti ini tidak mudah untuk diajak berpartisipasi dalam pembangunan, tidak mau berusaha untuk memperbaiki, dan mengubah tingkat kehidupannya.[18] Akibatnya, tingkat pendapatan mereka rendah menurut ukuran yang dipakai secara umum. Hal ini sejalan dengan apa yang yang dikatakan Baswir bahwa ia miskin karena faktor budaya seperti malas, tidak disiplin dan boros. Kemiskinan kultural terjadi karena dari dalam diri seseorang yang tidak menghendaki adanya suatu perubahan. Sehingga membuat mereka sulit untuk meningkatkan perekonomian karena bagi ereka sudah terbilang cukup. Padahal bagi orang lain belum bisa dikatakan cukup. Selain itu, budaya malas yang ada dalam dirinya membuat seseorang akan semakin susah untuk bergerak dalam meningkatkan perekonomian.

3. Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor faktor buatan manusia seperti kebijakan ekonomi dunia yang cenderung menguntungkan kelompok masyarakat tertentu. Selanjutnya Sumodiningrat mengatakan bahwa munculnya kemiskinan struktural disebabkan karena berupaya menanggulangi kemiskinan natural, yaitu dengan direncanakan bermacam-macam program dan kebijakan. Namun karena pelaksanaannya tidak

[18] James M Henslin, *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi* (Jakarta: Erlangga, 2006), 224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seimbang, pemilikan sumber daya tidak seimbang, pemilikan sumber daya tidak merata, kesempatan yang tidak sama menyebabkan keikutsertaan masyarakat menjadi tidak merata pula, sehingga menimbulkan struktur masyarakat yang timpang. Selain itu, kemiskinan struktural juga dapat dikatakan bahwa kemiskinan yang disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang tidak memihak pada orang miskin tersebut, atau kebijakan yang juga tidak menguntungkan bagi masyarakat miskin dan hanya menguntungkan suatu kelompok tertentu, sehingga masyarakat akan semakin miskin karena kebijakan yang tidak menguntungkan tersebut.

f. Definisi Musim Paceklik

Musim paceklik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai musim kekurangan bahan makanan, musim sepi (perdagangan, kegiatan, dan lain sebagainya), masa sulit.[19]

Paceklik memiliki arti masa sulit. Di dalam dunia pertanian, musim paceklik lebih dikenal dengan musim kekurangan bahan makanan. Musim paceklik biasanya terjadi pada saat musim kemarau panjang atau ketika terjadi bencana alam seperti banjir, yang mengakibatkan gagal panen. Pada saat seperti itu, otomatis persediaan bahan makanan pun menjadi berkurang. Keberadaaan musim paceklik menunjukkan bahwa masalah kekurangan bahan pangan sangat

[19]"Pusat Bahasa kemdiknas" diakses pada tanggal 12 April, http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkin terjadi kapan saja dan di mana saja. Karena itu, ketahanan pangan atau kemampuan menyediakan bahan pangan untuk tiap individu dianggap bagian yang sangat penting untuk dilakukan di berbagai negara.

G. Metode penelitian

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena kualitatif lebih tepat untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu "Strategi Bertahan Hidup Petani Pada Musim Paceklik (Studi Deskriptif Kehidupan Petani di Desa Kaligede Kecamatan Senori Kabupaten Tuban)". Peneliti juga bermaksud memahami situasi sosial secara lebih mendalam, menemukan konsep, dan implementasi teori yang relevan.[20] Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji dari pada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait.

Peneliti ingin mengetahui gambaran secara lengkap mengenai strategi bertahan hidup petani pada musim paceklik. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif yang mengutip Bogdan dan Taylor yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lesan dari orang dan perilaku yang diamati. Hal ini berarti

[20]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Rosydakarya, 2000) Hal. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penekanannya adalah pada usaha untuk menjawab pertanyaan adalah melalui cara-cara berpikir informan dan argumen. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara cermat karakteristik dari suatu gejala atau masalah yang diteliti, penelitian deskriptif juga fokus pada pertanyaan dasar "bagaimana" dengan berusaha mendapatkan dan menyampaikan fakta-fakta dengan jelas, teliti, dan lengkap.[21] Kelebihan dari jenis penelitian kualitatif ialah dapat mengetahui permasalahan dan menggali data secara lebih mendalam.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pada penelitian yang akan dijadikan lokasi oleh peneliti ialah di Desa Kaligede Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Peneliti memilih tempat tersebut dikarenakan kondisi dan keadaan petani yang selalu terpuruk setiap kali musim kemarau datang. Akan tetapi, keadaan yang terpuruk sekalipun masih tetap bertahan hidup. Terlebih lagi di zaman yang sangat modern seperti ini dan semua serba mahal. Dengan ekonomi yang terpuruk tersebut, para petani masih saja mampu bertahan menjalani kehidupannya yang sangat mengkhawatirkan sekali. Apalagi, mayoritas mata pencaharian di Desa tersebut ialah di sektor agraris. Sehingga antara yang satu dengan yang lainnya sama-sama memiliki nasib yang sama ketika dilanda musim kemarau.

[21] Ulber Silalahi, Metode Penelitian Sosial, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Waktu Penelitian

Sedangkan untuk waktu yang akan dilaksanakan dalam proses penelitian ini, peneliti mengestimasikan waktu sekitar dua bulan antara bulan Mei sampai Juni untuk melakukan penelitian dan analisis terhadap berbagai informasi data yang telah didapatkan nantinya.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Dalam penelitian kali ini, peneliti mengambil 12 informan yaitu: Perangkat Desa Kaligede yang sebelum menjabat juga merupakan petani miskin, petani miskin dan juga orang merantau yang juga bagian dari petani miskin. Untuk informan Romlah ia merupakan petani kaya sekaligus pemilik warung yang biasanya dipakai tempat berhutang petani miskin. Informan tersebut ditentunkan dengan cara *purposive sampling* yaitu informan yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Dibawah ini ialah daftar informan yang telah diwawancarai:

3.1

Nama-nama Informan

No	Nama Informan	Pekerjaan	Usia
1.	Aenur	Kepala Desa	32
2.	Ervin	Kepala Dusun Kaligede	27
3.	Hida	Anak Petani Miskin	31
4.	Yadi	Anak Petani Miskin	35
5.	Deni	Anak Petani Miskin	24
6.	Ti'ah	Petani Miskin	37
7.	Mu'ah	Petani Miskin	23
8.	Romlah	Petani Kaya	32
9.	Sukarti	Petani Miskin	50
10.	Juwarti	Petani Miskin	50
11.	Mbak Yun	Petani Miskin	38
12.	Aris	Anak Petani Miskin	19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahap-tahap Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, tahap awal yang harus dilakukan peneliti ialah menetapkan fokus permasalahan, dan menentukan setting dan juga subyek penelitian.[22] Kemudian ialah pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan judul permasalahan mengenai Strategi Bertahan Hidup Petani Pada Musim Paceklik di Desa Kaligede Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Selanjutnya diakhiri dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap selanjutnya ialah analisis dan penyajian data, yaitu menganalisis data dan pada akhirnya ditarik kedalam sebuah kesimpulan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan:

a. Observasi

Observasi ialah kegiatan mengamati suatu hal untuk mendapatkan atau memperoleh serta menangkap fenomena yang terjadi. Dibutuhkan suatu pendengaran yang tajam serta penglihatan dan juga daya ingat yang tinggi agar hasilnya bisa sempurna.

Pada pelaksanaan observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap lokasi atau wilayah yang akan dijadikan tempat penggalian data. Observasi ini dilakukan di Desa Kaligede yang

[22]Bagong Suyanto, Sutinah, Metode Penelitian Sosial, (Jakarta:Prenadamedia group, 2013) hal 170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memang menjadi objek lokasi penelitian tempat seperti yang telah dijelaskan pada bagian lokasi dan waktu penelitian.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui setiap aktivitas para petani sehari-hari untuk memperoleh gambaran yang riil tentang kehidupan masyarakat petani di Desa tersebut.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah untuk memperoleh makna yang rasional, maka observasi perlu dikuatkan dengan wawancara. Maksudnya dengan mengadakan wawancara, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain; memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang di kembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.[23]

Peneliti akan mewawancarai para petani miskin yang sudah didaftar dan dijadikan sebagai informan untuk memperoleh jawaban sesuai dengan pertanyaan yang akan peneliti berikan. Sebagai data pelengkap, peneliti akan melakukan wawancara juga terhadap perangkat desa untuk kemudian dijadikan sebagai data pelengkap dari hasil penelitian. Dan wawancara ini dilakukan secara terbuka untuk mendapatkan informasi secara mendalam.

[23] Lexi, J Moleong, *Metode Penelitian Kulaitatif Edisi Revisi*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2005) hal 186

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara dilakukan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang dihadapi selama ini. Sehingga dapat ditemukan solusi dari permasalahan tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.[24] Dokumentasi ini dapat berupa dokumen-dokumen tertulis ataupun tidak tertulis. Dokumen tertulis dapat berupa daftar pendapatan petani, surat-surat, KK (Kartu Keluarga), atau dokumen lain dari kelurahan yang dianggap relevan. Sementara dokumen yang tidak resmi berupa foto yang dimiliki oleh keluarga petani atau yang dimiliki oleh balai desa. Serta memperoleh foto pada waktu penelitian dilakukan di lapangan.

Dokumentasi ini sangat penting karena untuk membuktikan setiap kali aktivitas yang dijalani oleh para petani ketika mereka berusaha bertahan dalam musim yang dianggap sangat membahayakan bagi kehidupan mereka.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang

[24]Burhan Bungin, Metode Penelitian Sosial:Format-format Kuantitatif dan Kualitatif, (Airlangga University Press: Surabaya, 2001) hal 152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Teknis yang dimaksud peneliti yakni sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

   Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

   Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

   Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan. Hasil pada display ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan pengumulan data berbentuk dokumentasi.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan(Conclution Drawing and Verification)

   Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja. Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan.

7. Teknik Pemeriksa Keabsahan Data

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikut-sertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Dalam judul penelitian Strategi Bertahan Hidup Petani Pada Waktu Musim Paceklik.

c. Trianggulasi Data

Trianggulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

d. Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan karena peneliti mempunyai kemampuan terbatas, maka dari itu membutuhkan banyak masukan dan saran dari rekan-rekan mahasiswa yang lain terkait tema dan judul peneliti.

e. Auditing

Auditing dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran.[25] Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengkroscekan bukti-bukti terkait dengan strategi bertahan hidup petani padamusim paceklik di Desa Kaligede Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan panduan mengenai pembahasan dalam setiap bab penelitian. Dalam setiap penelitian perlu adanya sistematika pembahasan yang

[25] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, hal.327-338

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuannya mempermudah mengetahui isi dari tiap-tiap bab. Penelitianyang berjudul Untuk mempermudah dalam mengetahuipembahasan dari setiap bab penelitian diatas, maka perlu adanyapengorganisasian mengenai sistematika pembahasan diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang akan diteliti. Satelah itu menentukan rumusan masalah, dalam penulisan dengan menyertakan tujuan, dan manfaat penelitian, definisi konsep, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TEORI PILIHAN RASIONAL JAMES S. COLEMAN DAN TEORI KEBUTUHAN PRESTASI DAVID McCLELLAND

Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran serta penjelasan tentang definisi konsep yang berkaitan dengan judul penelitian. Peneliti juga akan memberikan penjelasan teori yang berkaitan dengan tema penelitian untuk menganalisis data agar sesuai dengan tema penelitian. Selain itu, peneliti akan memberikan alasan kepada setiap pembaca ketika peneliti mengambil referensi dari penelitian yang terdahulu.[26]

BAB III STRATEGI BERTAHAN HIDUP PETANI MISKIN PADA MUSIM PACEKLIK

Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang telah dianalisis dan disajikan. Setelah itu peneliti akan menganalisa

[26]Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.267

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menggunakan teori-teori yang sesuai dengan tema penelitian. Peneliti juga memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data akan dibuat secara tertulis dan juga disertakan gambar-gambar atau tabel serta bagan yang mendukung data. Setelah itu, akan dilakukan penganalisaan data dengan menggunakan teori yang sesuai, yaitu *Strategi Bertahan Hidup Petani Miskin Pada Musim Paceklik*.

BAB IV PENUTUP

Dalam bab ini, peneliti akan memberikan kesimpulan dari setiap permasalahan dalam penelitian. Kesimpulan ini menjadi hal terpenting pada bab penutup ini. Selain itu, peneliti juga memberikan rekomendasi kepada para pembaca laporan penelitian ini. Pada bab ini, menyertakan saran dan rekomendasi kepada para pembaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id